

2. Gambaran Umum Demografis

Jumlah penduduk Kota Yogyakarta pada akhir tahun anggaran 2012 sebanyak 427.591 orang. Dibandingkan dengan tahun anggaran 2011 sebanyak 440.143 orang, jumlah penduduk Kota Yogyakarta mengalami penurunan sebesar 12.552 orang, atau 2,85 %. Dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki-laki sebanyak 210.468 orang dan penduduk perempuan 217.123 orang.

Untuk mengetahui perkembangan penduduk Kota Yogyakarta tahun anggaran 2012 secara lengkap, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 1
Distribusi Frekuensi dan Kepadatan Penduduk Kota Yogyakarta
Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)
1	Tegalrejo	19.013	19.463	38.476
2	Jetis	14.011	14.566	28.577
3	Gondokusuman	22.865	23.569	46.434
4	Danurejan	11.650	11.672	23.322
5	Gedongtengen	10.568	10.930	21.498
6	Ngampilan	9.425	9.655	19.080
7	Wirobrajan	13.856	14.296	28.152
8	Mantrijeron	18.554	19.110	37.664
9	Kraton	11.352	11.886	23.238
10	Gondomanan	7.931	8.278	16.209
11	Pakualaman	5.379	5.910	11.289
12	Mergangsan	16.021	16.882	32.903
13	Umbulharjo	33.701	34.351	68.052
14	Kotagede	16.142	16.555	32.697
	Jumlah	210.468	217.123	427.591

Apabila dibandingkan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa rata-rata kepadatan penduduk Kota Yogyakarta tahun anggaran 2012 adalah 13.156 orang/km². Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi adalah Kecamatan Umbulharjo. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga di Kota Yogyakarta sebanyak 129.439 KK dengan komposisi jumlah kepala keluarga pada masing-masing Kecamatan dapat dicermati pada tabel berikut :

Tabel 2.2
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan
Kota Yogyakarta Tahun Anggaran 2012

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)
1	Tegalrejo	9.001	2.698	11.699
2	Jetis	6.420	2.351	8.771
3	Gondokusuman	10.324	3.500	13.824
4	Danurejan	5.129	1.811	6.940
5	Gedongtengen	4.796	1.856	6.652
6	Ngampilan	4.234	1.458	5.692
7	Wirobrajan	6.397	2.097	8.494
8	Mantrijeron	8.576	3.035	11.611
9	Kraton	5.180	1.962	7.142
10	Gondomanan	3.435	1.357	4.792
11	Pakualaman	2.475	1.042	3.517
12	Mergangsan	7.416	2.598	10.014
13	Umbulharjo	16.170	4.327	20.497
14	Kotagede	7.785	2.009	9.794
Jumlah		97.338	32.101	129.439

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta, 2012

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar adalah i kecamatan Umbulharjo yaitu 16.170 jiwa sedangkan yang terkecil adalah di Kecamatan Pakualaman.

3. Kondisi Sosial dan Politik Masyarakat

a. Tingkat Pendidikan

Tabel 2.3
Perkembangan Kesejahteraan Masyarakat di Bidang Pendidikan
Kota Yogyakarta Tahun 2010-2013

No	Indikator Pendidikan	2010	2011	2012	2013
1.1	Angka melek huruf	99,76	99,78	99,81	99,95
	Jumlah penduduk usia diatas 15 yang bisa baca/tulis	362.514	370.175	373.616	376.143
	Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas	363.386	370.991	376.331	376.331
1.2	Angka rata-rata lama sekolah	11,00	11,40	11,50	11,50
1.3	Angka partisipasi kasar				
	Angka partisipasi kasar (APK) SD/MI/Paket A	142,91	143,29	139,31	137,80
	Angka partisipasi kasar (APK) SMP/MTS/Paket B	125,74	124,97	121,01	120,86
	Angka partisipasi kasar (APK) SMA/SMK/MA/Paket C	115,33	108,82	106,99	106,03
1.4	Angka pendidikan yang ditamatkan	379.931	384.814	389.730	327.302

Sumber: BPS Kota Yogyakarta (Yogyakarta Dalam Angka)

Dihat dari pendidikan masyarakat Kota Yogyakarta sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari angka melek huruf yang mendekati 100 % dan rata-rata lama sekolah sudah di atas wajib belajar 9 tahun. Selain itu dilihat dari Angka Partisipasi Kasar menunjukkan bahwa seluruh penduduk usia sekolah sudah

menikmati pendidikan dari tingkat SD dan yang sederajat sampai dengan SMA dan yang sederajat.

Salah satu indikator meningkatnya kualitas pendidikan di suatu wilayah adalah meningkatnya sarana pendidikan seperti sekolahan dan meningkatnya jumlah tenaga pendidik. Di Kota Yogyakarta, jumlah tenaga pendidik untuk jenjang pendidikan TK/RA pada tahun 2010 sebanyak 972 dan pada tahun 2013 menjadi 1081 orang. Untuk pendidikan SD/MI pada tahun 2010 sebanyak 3244 pada tahun 2013 menurun menjadi 2904 orang. Untuk tenaga pendidik SMA/SMK pada tahun 2010 sebanyak 3549 dan pada tahun 2013 menjadi 3594 orang. Peningkatan jumlah tenaga pendidik juga diikuti dengan meningkatnya jumlah pendidik yang bersertifikat sehingga dapat menghasilkan siswa siswi yang berkualitas dan berprestasi.

b. Perolehan Kursi Partai Politik di Kota Yogyakarta

Berdasarkan perolehan kursi partai politik selama 3 pemilu tahun terakhir dikuasai oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, berikut ini adalah perolehan kursi DPRD Kota Yogyakarta tahun 2009-2014.

Tabel 2.4
Perolehan Kursi DPRD Kota Yogyakarta pada Pemilu 2004 dan 2009

No	Partai	Perolehan Kursi	
		2009	2014
1	PDI-P	11	15
2	Demokrat	10	1
3	PAN	5	5
4	PKS	5	4
5	Golkar	5	5
6	PPP	2	4
7	Gerindra	2	5
8	Nasdem	-	1
	Jumlah	40	40

Dari data di atas terlihat bahwa pada tahun 2009 kursi terbanyak dipegang oleh partai Demokrasi Indonesai Perjuangan dengan 11 kursi sedangkan, disusun partai Demokrat dengan 10 kursi, PAN, PKS dan Golkar masing-masing 5 kursi serta PPP dan Gerinda 2 kursi. Sedangkan pada tahun 2014 DPRD Kota Yogyakarta kembali dikuasai oleh Partai PDIP dengan 15 kursi. Partai Golkar, Partai Amanat Nasional (PAN) dan Partai Gerindra masing-masing memperoleh 5 kursi. Sedangkan untuk Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) masing-masing memperoleh 4 kursi, dan Partai Demokrat serta Partai Nasional Demokrat (NasDem) masing-masing memperoleh 1 kursi. Sementara itu, partai peserta Pemilu yang tidak memperoleh kursi meliputi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI), serta Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura).

Sedangkan untuk perolehan suara masing-masing Kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.5
Perolehan Suara Tujuh Partai Utama pada Pemilu 2009 di Kota Yogyakarta

No.	Kecamatan	Gerindra	PKS	PAN	Golkar	PPP	PDI-P	Demokrat
1.	Mantrijeron	654	2.019	2.297	982	1.118	3.438	5.039
2.	Kraton	616	875	1.926	693	746	2.253	2.891
3.	Mergangsan	622	1.499	2.514	1.062	1.058	3.777	3.427
4.	Umbulharjo	1.229	4.491	3.806	1.730	3.202	6.509	7.707
5.	Kotagede	491	1.931	3.029	1.564	2.405	2.299	2.798
6.	Danurejan	507	1.299	856	753	405	3.272	2.395
7.	Gondokusuman	1.166	2.254	1.816	2.097	562	4.615	4.789
8.	Pakualaman	260	433	643	350	214	1.902	1.165
9.	Gondomanan	325	593	1.468	450	489	1.790	1.945
10.	Ngampilan	429	985	1.264	820	1.216	2.388	1.687
11.	Wirobrajan	560	1.354	1.613	1.180	793	2.999	3.383
12.	Tegalrejo	785	2.042	1.765	1.985	913	4.385	3.989
13.	Jetis	801	1.006	2.510	1.048	438	3.914	2.532
14.	Gedongtengen	343	765	1.321	1.154	218	3.873	1.873
	Jumlah	8.788	21.546	26.828	15.868	13.777	47.414	45.620

4. Visi dan Misi Kota Yogyakarta

a. Visi

Berdasarkan kondisi masyarakat Kota Yogyakarta saat ini, permasalahan dan tantangan yang dihadapi di masa depan, serta dengan memperhitungkan faktor strategis dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, pemangku kepentingan, serta Pemerintah Kota, maka Visi Kota Yogyakarta seperti yang tertera dalam *RPJPD Kota Yogyakarta Tahun 2007-2026* adalah: ***KOTA YOGYAKARTA SEBAGAI KOTA PENDIDIKAN BERKUALITAS, PARIWISATA BERBASIS BUDAYA, DAN PUSAT PELAYANAN JASA, YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN.***

Visi Pembangunan Kota Yogyakarta Tahun 2007–2026 ini diharapkan akan mewujudkan, keinginan dan amanat masyarakat Kota Yogyakarta dengan tetap mengacu pada pencapaian tujuan nasional seperti diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 khususnya bagi masyarakat Kota Yogyakarta. Agar ada tahap-tahap yang jelas menuju tercapainya visi Kota Yogyakarta tersebut maka ditetapkan Sasaran Pembangunan Lima Tahunan. Sasaran Pembangunan selama 5 tahun periode pembangunan jangka menengah 2007-2011 adalah sebagai berikut:

a) Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan berkualitas dengan dukungan SDM unggul,

b) Kota Yogyakarta sebagai Kota Pariwisata berbasis budaya dengan

keragaman objek dan daya tarik wisata

- c) Kota Yogyakarta sebagai Pusat pelayanan jasa dengan dukungan peran serta masyarakat, yang berwawasan lingkungan,

Dengan Visi Kota Yogyakarta Tahun 2007-2011 ini diharapkan akan mewujudkan kesejahteraan masyarakat baik materiil maupun spirituil menuju kota Yogyakarta yang mandiri dan nyaman huni. Adapun yang dimaksud dengan "Kota Pendidikan Berkualitas" adalah:

- 1) Penyelenggaraan pendidikan di Kota Yogyakarta harus memiliki standar kualitas yang tinggi dan terkemuka di Asia Tenggara,
- 2) Memiliki keunggulan kompetitif dalam penguasaan, pemanfaatan dan pengembangan ilmu dan teknologi,
- 3) Mampu menciptakan keseimbangan antara kecerdasan inteligensia (*Intelligensia Quotient*), emosional (*Emotional Quotient*) dan spiritual (*Spiritual Quotient*),
- 4) Dikembangkan dengan dukungan sistem kebijakan pendidikan yang unggul,
- 5) Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai,
- 6) Menciptakan atmosfer pendidikan yang kondusif.

Pariwisata Berbasis Budaya adalah:

- 1) Kegiatan pariwisata di Kota Yogyakarta dikembangkan dengan dasar dan berpusat pada budaya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan nilai-nilai luhur budaya bangsa,

2) Mengembangkan dan meningkatkan jaringan kerjasama wisata

- 3) Menjadikan daerah tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara,
- 4) Peningkatan kegiatan pariwisata dilaksanakan dengan menciptakan inovasi-inovasi yang tetap berlandaskan pada wisata budaya, wisata bangunan bersejarah, wisata pendidikan, wisata konvensi dan wisata belanja,
- 5) Mempertahankan dan mengembangkan norma-norma religius/agama di dalam kehidupan masyarakat.

Pusat Pelayanan Jasa adalah:

- a) Kota Yogyakarta sebagai pusat pelayanan jasa yang meliputi jasa penunjang pendidikan dan pariwisata, perdagangan, pemerintahan, keuangan, kesehatan, transportasi dan komunikasi harus dibangun lebih maju dan mampu mandiri,
- b) Memberikan kontribusi dan dominasi yang lebih besar dari daerah lain di wilayah Jawa bagian Selatan,
- c) Peningkatan kegiatan pelayanan jasa dilakukan dengan memperkuat perekonomian kota pada sektor andalan menuju keunggulan kompetitif,
- d) Membangun keterkaitan sistem produksi, distribusi dan pelayanan, dengan tetap mempertahankan dan mengembangkan industri kecil

Berwawasan Lingkungan adalah:

- a) Upaya sadar, terencana dan berkelanjutan,
- b) Memadukan lingkungan alam dengan lingkungan nilai-nilai religius, sosial, budaya dan kearifan lokal ke dalam proses pembangunan,
- c) Menjamin kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.

b. Misi

Dalam mewujudkan visi Kota Yogyakarta tersebut ditempuh melalui 9 (sembilan) misi pembangunan sebagai berikut:

1. Mempertahankan predikat Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan yaitu dengan mengupayakan partisipasi seluruh komponen masyarakat, pemerintah daerah dan swasta agar penyelenggaraan pendidikan di Kota Yogyakarta mempunyai standar kualitas yang tinggi dan terkemuka di Asia Tenggara, mempunyai keunggulan kompetitif yang berdaya saing tinggi, kompetensi tinggi, menekan berbagai pengaruh negatif yang dapat merusak citra pendidikan Kota Yogyakarta, menciptakan sistem dan kebijakan pendidikan yang unggul, membantu penyediaan sarana dan prasarana pendidikan.
2. Mempertahankan predikat Kota Yogyakarta sebagai Kota Pariwisata, Kota Budaya dan Kota Perjuangan yaitu dengan meningkatkan objek dan daya tarik wisata; menampilkan *landmark* (*tetenger/ciri* *monuments*) dan budaya khas Kota Yogyakarta serta nilai-nilai luhur

budaya bangsa; mengembangkan jaringan kerjasama wisata dengan berbagai pihak; membangun sarana dan prasarana wisata yang memadai; menciptakan kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan dunia pariwisata kota; meningkatkan kesadaran dan partisipasi seluruh masyarakat kota dalam pengembangan pariwisata; melakukan promosi dan pemasaran wisata yang efektif, sehingga menjadi salah satu tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara.

3. Mewujudkan daya saing Kota Yogyakarta yang unggul dalam pelayanan jasa melalui peningkatan pertumbuhan pembangunan ekonomi daerah dengan memperkuat perekonomian kota berbasis keunggulan masing-masing sektor andalan menuju keunggulan kompetitif dengan membangun keterkaitan sistem produksi, distribusi dan pelayanan khususnya dalam pelayanan jasa yang meliputi jasa penunjang pendidikan dan pariwisata, perdagangan, pemerintahan, keuangan, kesehatan, transportasi dan komunikasi; mengurangi kesenjangan sosial secara menyeluruh, keberpihakan kepada ekonomi rakyat, kelompok dan wilayah yang masih lemah, menanggulangi kemiskinan secara drastis, menyediakan akses yang sama bagi masyarakat kota terhadap berbagai pelayanan sosial serta sarana dan prasarana ekonomi, dan kesempatan yang sama dalam berusaha serta menghilangkan diskriminasi dalam berbagai aspek termasuk gender; mengedepankan pembangunan SDM berkualitas dan berdaya saing

sehingga dapat menjadi pusat pelayanan jasa di wilayah Jawa bagian Selatan.

4. Mewujudkan Kota Yogyakarta yang nyaman dan ramah lingkungan dengan memperbaiki pengelolaan pelaksanaan pembangunan yang dapat menjaga keseimbangan antara pemanfaatan dan keberlanjutan keberadaan dan kegunaan SDA dan lingkungan hidup, dengan tetap menjaga fungsi, daya dukung dan daya tampung, kenyamanan dalam kehidupan di masa kini dan masa depan, melalui pemanfaatan ruang yang serasi; pemanfaatan ekonomi SDA dan lingkungan yang berkesinambungan; pengelolaan SDA dan lingkungan hidup untuk mendukung kualitas kehidupan, memberikan keindahan dan kenyamanan kehidupan; dan pemeliharaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati sebagai modal dasar pembangunan.
5. Mewujudkan masyarakat Kota Yogyakarta yang bermoral, beretika, beradab dan berbudaya melalui peningkatan integritas setiap pribadi masyarakat kota, memperkuat jati diri dan karakter masyarakat kota yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; patuh dan taat aturan hukum; memelihara kerukunan serta toleransi masyarakat dan antar umat beragama; mengembangkan semangat kekeluargaan; menegakkan norma-norma sosial, kesopanan, kesusilaan dan norma-norma agama; melaksanakan interaksi antar budaya; mengembangkan kehidupan sosial kemasyarakatan; menerapkan nilai-nilai luhur Kota Yogyakarta; dan memiliki kebanggaan sebagai masyarakat Kota

Yogyakarta dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral dan etika pembangunan kota.

6. Mewujudkan Kota Yogyakarta yang *good governance* (tata kelola pemerintahan yang baik), *clean government* (pemerintah yang bersih), berkeadilan, demokratis dan berlandaskan hukum dengan memantapkan kelembagaan demokrasi yang lebih kokoh; memperkuat peran masyarakat sipil; meningkatkan kualitas pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah; menjamin pengembangan dan kebebasan media komunikasi untuk kepentingan masyarakat kota; melakukan pembenahan struktur kelembagaan dan meningkatkan budaya tertib hukum; tidak diskriminatif, berkeadilan gender dan memihak pada rakyat kecil.
7. Mewujudkan Kota Yogyakarta yang aman, tertib, bersatu dan damai melalui penciptaan kondisi yang kondusif, pemeliharaan dan penjaminan situasi yang aman, tertib, nyaman dan damai dengan memanfaatkan semua komponen masyarakat, pemerintah dan aparat penegak hukum sehingga mampu melindungi dan mengayomi masyarakat, mencegah tindak kejahatan, dan menuntaskan tindak kriminalitas; membangun stabilitas keamanan dan penciptaan ketertiban kota;
8. Mewujudkan pembangunan sarana dan prasarana yang berkualitas melalui pembangunan infrastruktur yang maju dengan meningkatkan

dukung kapasitas kota dengan pengembangan dan pemanfaatan aset-aset daerah, sarana dan prasarana kota serta fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat,

9. Mewujudkan Kota Yogyakarta Sehat melalui penyediaan pelayanan kesehatan yang memadai; penyediaan sarana dan prasarana kesehatan yang baik; kebijakan dan sistem kesehatan masyarakat kota yang mantap; penyediaan SDM pelayanan kesehatan yang berkualitas; dan mempunyai kompetensi yang tinggi serta didukung oleh partisipasi masyarakat.

B. Profil Kecamatan Penelitian

Berikut adalah profil kecamatan yang diteliti oleh penulis untuk mendukung penelitian dalam skripsi ini:

1. Kecamatan Mantriirejon

Mantijeron adalah sebuah kecamatan di Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Nama 'Mantriijeron' diambil dari nama salah satu kelurahan di kecamatan ini, yang merupakan tempat tinggal bagi para Mantri.

Batas wilayah

Utara : Kecamatan Ngampilan dan Kecamatan Kraton

Timur : Kecamatan Mergangsan dan Kecamatan Kraton

Selatan : Kecamatan Sewon, Bantul

Barat : Kecamatan Kesihon, Bantul dan Kecamatan Wirobraja

Berikut adalah daftar kelurahan di Mantrijeron yaitu Kelurahan Suryodiningratan, Kelurahan Gedongkiwo dan Kelurahan Mantrijeron.

2. Kecamatan Wirobrajan

Wirobrajan adalah sebuah kecamatan di kota Yogyakarta yang mempunyai batas wilayah sebagai berikut:³⁹

Batas-batas wilayah

Utara : Kecamatan Tegalrejo

Timur : Kecamatan Gedongtengen, Kecamatan Ngampilan, dan
Kecamatan Mantrijeron

Selatan : Kecamatan Kasihan, Bantul

Barat : Kecamatan Kasihan, Bantul dan Kecamatan Tegalrejo

Daftar kelurahan di Kecamatan Wirobrajan yaitu kelurahan Pakuncen, Kelurahan Patangpuluhan dan Kelurahan Wirobrajan

3. Kecamatan Danurejan

Danurejan adalah sebuah kecamatan di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Nama 'Danurejan' diambil dari Patih Danureja, Papatih Dalem Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Beliau sehari-hari berkantor di Kepatihan (sekarang Kantor Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta) Sejumlah tempat penting terletak di daerah ini yang di antaranya adalah: Stasiun Lempuyangan Jalan Malioboro dan seluruh pertokoan di sisi timurnya, seperti Malioboro Mall, hingga simpang empat

Pajeksan Suryatmajan pusat oleh-oleh di Jalan Mataram Kantor Gubernur
Kepatihan DPRD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Batas Wilayah kecamatan Danurejan

Danurejan terletak di sekitar pusat kota, batas wilayah sebagai berikut.

Utara : Kecamatan Jetis dan Kecamatan Gondokusuman (Rel Kereta,
Emplasemen Gudang Lempuyangan, dan Jalan Krasak Timur)

Timur : kecamatan Gondokusuman (Jalan dr. Sutomo)

Barat : kecamatan Gedongtengen (Jalan Malioboro)

Selatan: kecamatan Pakualaman (Jalan Bausasran dan Jalan Juminahan)
dan kecamatan Gondomanan (Jalan Suryatmajan).

Daftar kelurahan di Danurejan adalah Kelurahan Bausasran, Kelurahan
Tegalpanggung dan Kelurahan Suryatmajan.

4. Kecamatan Umbulharjo

Umbulharjo adalah sebuah kecamatan di Kota Yogyakarta, Daerah
Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kecamatan ini merupakan kecamatan
terluas di kota Yogyakarta. Kecamatan ini termasuk kecamatan di Kota
Yogyakarta yang paling parah dilanda gempa bumi 27 Mei 2006.

Batas wilayah

Utara : Kecamatan Gondokusuman

Timur : Kecamatan Banguntapan, Bantul dan Kecamatan Kotagede

Selatan: Kecamatan Banguntapan, Bantul

Barat : Kecamatan Banguntapan, Bantul, Kecamatan Mergangsan, dan

Daftar kelurahan di Umbulharjo adalah kelurahan kelurahan Sorosutan, Kelurahan Warungboto, Kelurahan Mujamuju, Kelurahan Semaki dan Kelurahan Tahunan.

4. Kecamatan Tegalrejo

Tegalrejo adalah sebuah kecamatan di Kota Yogyakarta dengan batas-batas wilayah

Utara : Kecamatan Mlati, Sleman

Timur : Kecamatan Jetis, Yogyakarta dan Kecamatan Gedongtengen

Selatan : Kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta

Barat : Kecamatan Kasihan, Bantul dan Kec. Gamping, Sleman